

**UPAYA MADRASAH DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI PAJANGAN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

WAHID RAHMATDI

NIM : 09480003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahid Rahmatdi
NIM : 09480003
Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC
SUNAN K
YOGYAKARTA

METERAI
TEMPEL
PILAS MEMANGGUK MARET 2013
9A04DABF235592799
ENAM RIBU RUPIAH
6000
DJP

Yogyakarta, 10 Maret 2013
Wahid Rahmatdi
NIM. 09480003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wahid Rahmatdi

NIM : 09480003

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Upaya Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 7 Maret 2013

Pembimbing

Zainal Arifin, M.SI.

NIP. 19800324 200912 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/D1/PP.01.1/0155/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Upaya Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wahid Rahmatdi

NIM : 09480003

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 21 Maret 2013

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Zainal Arifin, M. S. I.

NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. H. Sedya Santosa, SS., M. Pd

NIP. 19630728 199103 1 002

Eva Latipah, M. Si

NIP. 19780508 200604 2 032

Yogyakarta, 11 APR 2013.....

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si

NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ لَا خُلَاقِ

“Sesungguhnya saya (Nabi saw) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Alwan Khoiri, *Akhlak / Tasawuf*, (Yogyakarta: Pakja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 20.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw. juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi peneliti. Dalam mengatasinya peneliti tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dr. Istiningsih, M. Pd. dan Eva Latipah, S. Ag., M. Si., selaku Ketua dan Sekertaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Zainal Arifin, M. S. I. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Drs. Zainal Abidin, M. Pd., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada peneliti.
5. Bambang Cahyadi K, S. Ag., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MIN Pajangan.
6. Bapak/Ibu Guru MIN Pajangan Bantul yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa-siswi MIN Pajangan Bantul atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
8. Bapak Nurhadi Musthofa dan Ibu Parjinem tercinta yang selalu mencurahkan perhatian, doa, motivasi, dan kasih sayang dengan penuh ketulusan.
9. Adik-adikku tercinta Isnani Sholiha dan Nur Khasanah yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita.
10. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.

11. Sahabat-sahabatku keluarga besar PGMI A dan segenap keluarga besar PP. Fadlun Minallah Wonokromo yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Pada akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 10 Maret 2013

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wahid Rahmatdi
NIM. 09480003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan.....	27

**BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI PAJANGAN**

A. Sejarah Singkat	29
B. Visi, Misi, dan Tujuan MIN Pajangan	29
C. Struktur Organisasi.....	31
D. Keadaan Guru dan Karyawan	33
E. Keadaan Siswa	35
F. Sarana dan Prasarana.....	37
G. Kurikulum MIN Pajangan	39

**BAB III PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PAJANGAN**

A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter MIN Pajangan	42
1. Melalui kegiatan intrakurikuler.....	43
2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler.....	70
a. Kegiatan pengembangan diri.....	71
b. Kegiatan pembiasaan	76
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	87
1. Faktor Pendukung Pendidikan Karakter	87
2. Faktor Penghambat Pendidikan Karakter	91

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan.....	97
B. Saran.....	98
C. Kata Penutup.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	101



ABSTRAK

WAHID RAHMATDI. Upaya Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa di MIN Pajangan Bantul Yogyakarta. Skripsi. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya kebrobrokan moral pada generasi bangsa yang disebabkan oleh krisis karakter masing-masing individu. Perkembangan globalisasi yang semakin pesat menjadi pemicu utama timbulnya efek negatif bagi karakter bangsa. Untuk mengantisipasi meningkatnya kebrobrokan moral pada generasi bangsa khususnya pada siswa MIN Pajangan, di sinilah peran penting pendidikan karakter sebagai solusi permasalahan fenomena tersebut. MIN Pajangan merupakan pendidikan formal yang berciri khas Islam yang bertanggungjawab untuk mengembangkan intelektual dan moral bagi siswanya. Hal tersebut merupakan cerminan dari keseluruhan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam kenyataannya pembelajaran yang ada lebih berorientasi pada pengetahuan sehingga perlu adanya perhatian terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menghadapi adanya kemerosotan moral.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa MIN Pajangan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seleksi data, penyajian, dan menyimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter dikaitkan dengan materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran nilai-nilai karakter di masukkan kedalam pembelajaran mulai dari kegiatan apersepsi, eksplorasi, elaborasi, sampai dengan konfirmasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan, dan praktik. Faktor pendukung diantaranya; lengkapnya sarana-prasarana madrasah, partisipasi semua pihak madrasah, motivasi dan komitmen guru, dan keteladanan guru. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya; perpustakaan madrasah yang kurang berfungsi dengan baik, perilaku siswa yang ramai, terbatasnya pengawasan dari guru, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung.

Kata kunci: Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	16
TABEL 2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	20
TABEL 3 Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data	102
Lampiran 2 Catatan Lapangan Penelitian	106
Lampiran 3 Daftar Guru dan Karyawan	124
Lampiran 4 Daftar Siswa MIN Pajangan	126
Lampiran 5 Foto-Foto Hasil Observasi	127
Lampiran 6 Surat Ijin Kepatihan	131
Lampiran 7 Surat Ijin BAPPEDA	132
Lampiran 8 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	133
Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi	134
Lampiran 10 Bukti Seminar Proposal	135
Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian	136
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup	137
Lampiran 13 Foto Copy Sertifikat ICT	138
Lampiran 14 Foto Copy Sertifikat TOEC	139
Lampiran 15 Foto Copy Sertifikat IKLA	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik berupa aspek sikap dan perilaku.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari karakter pendidikannya.

Indonesia merupakan negara yang terus menerus berupaya menyempurnakan sistem pendidikannya, selalu memperbaharui berbagai kebijakan dan perundang-undangan sistem pendidikan nasionalnya. Hal ini dilakukan agar pendidikan benar-benar mampu menjadi pembaharu dan kemajuan bagi bangsa dan negaranya dengan tetap berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani, aspek fisik-material dan mental-spiritual, sehingga setiap warga negaranya memperoleh kesejahteraan lahir dan batin.²

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Melihat dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, dan melihat dinamika kehidupan bangsa Indonesia dalam modernisasi dan reformasi di era globalisasi ini terasa terjadi pergeseran nilai yang melunturkan nilai-nilai luhur bangsa. Moralitas bangsa ini terasa sudah sampai pada tingkat yang meresahkan, yang ditandai dengan penyimpangan perilaku yang tergolong amoral, sebagaimana sering disampaikan oleh media massa baik cetak maupun elektronik. Ini menunjukkan bahwa cita-cita bangsa Indonesia masih jauh dari harapan.

Mengingat fenomena di atas perlu adanya keseriusan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa yang merupakan calon pemimpin masa depan. Dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter itulah akan membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur. Hal ini selaras dengan tujuan utama pendidikan Islam, menurut Al-Ghozali

³ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), hlm. 2.

sebagaimana dikutip Syamsul Nizar, “Pendidikan Islam tujuan utamanya adalah pembentukan akhlak al-karimah”.⁴

Pembentukan akhlak al-karimah kepada siswa tidak cukup hanya dengan teori saja, akan tetapi perlu adanya praktik pembudayaan budi pekerti luhur oleh guru maupun pihak madrasah lainnya. Pembudayaan ini dapat dilakukan melalui kegiatan siswa di madrasah. Guru harus dapat mengontrol dan memberikan keteladanan dalam setiap kegiatan siswa. Sehingga akan terbentuk karakter siswa yang berbudi luhur.

Menurut Agus Prasetyo dan Emusti Revasintha, sebagaimana dikutip Jamal Ma'mur Asmani, melalui Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, pemerintah sudah merencanakan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD/MI hingga perguruan tinggi. Munculnya program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat dimaklumi, sebab selama ini dirasakan proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak yang menyebut pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai dalam menjawab soal ujian dan berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah dan penakut, serta perilakunya tidak terpuji. Inilah yang mendesak lahirnya pendidikan karakter.⁵

Faktor lain yang menjadi pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikkan adalah adanya problem yang menimpa bangsa ini. Karakter

⁴ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 87.

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 47.

generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama, dan budaya luhur. Seks bebas menjadi fenomena tanpa bisa dibendung sedikit pun. Kaum pelajar masuk dalam budaya negatif destruktif ini. Akhir-akhir ini permasalahan *free sex* (seks bebas) dikalangan muda semakin sudah memprihatinkan, terutama pemuda dan remaja yang kurang baik taraf penanaman keimanan dan ketakwaan mereka.⁶

Penanaman nilai-nilai karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, akan tetapi menjadi tanggungjawab semua pihak termasuk terutama lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Pendidikan dasar (SD/MI dan SLTP/MTs) adalah wujud pelaksanaan wajib belajar 9 tahun, yang oleh pemerintah hendak dituntaskan sampai tahun 2008. Jenjang pendidikan dasar ini dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga masing-masing sekolah/madrasah harus menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius, harus mampu memberikan jaminan mutu, mampu memberikan layanan yang prima, serta mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya pada peserta didik, orang tua dan masyarakat.⁷

Madrasah adalah sekolah yang berciri khas Islam yang seharusnya menjadi kontribusi besar dalam pembentukan karakter bangsa. Masyarakat beranggapan bahwa madrasah dapat menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai Islam yang lebih baik, mampu bersaing dan dapat merubah bangsa

⁶ *Ibid.*, hlm. 23.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 193.

ini menjadi lebih baik. Sekarang ini pemerintah sudah banyak mendirikan madrasah baik di desa maupun di kota. Ini berarti pemerintah sudah berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang bernilai dan beretika.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ikut serta mengemban tanggung jawab pemerintah dalam pembentukan karakter bangsa. Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah dasar dan lebih banyak pendidikan etika, moral, dan budi pekertinya. Hal ini jauh dari kenyataannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan wali kelas MIN Pajangan, dan hasil survai menunjukkan bahwa banyak sekali kenakalan pada siswa. Kenakalan yang membuat guru kesulitan dalam mengatasinya.

MIN Pajangan memiliki 133 siswa terdiri dari 68 laki-laki dan 65 perempuan. Sebagian besar siswa berasal dari lingkungan madrasah, yaitu desa Waung Guwosari Pajangan. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda karena berasal dari latar belakang yang berbeda-beda pula. Berbagai macam karakter siswa ini menjadi tanggungjawab madrasah untuk selalu mengembangkan menjadi yang lebih baik.

Menurut Ibu Nurul Arifah, S. Ag selaku guru MIN Pajangan, meskipun latar belakang siswa berbeda akan tetapi karakter siswa sangat dipengaruhi oleh guru dalam mengajar di dalam maupun di luar kelas.⁸ Ketika guru tidak konsen dalam pembelajaran, siswa kurang tertarik untuk mengikuti

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Arifah, S. Ag selaku guru kelas III MIN Pajangan yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013 pukul 08.20 di ruang guru.

pelajaran. Siswa lebih suka jalan-jalan di dalam kelas dan bermain sendiri dengan temannya. Menurut Ibu Suwiatmi, S. Pd, SD selaku wali kelas IV MIN Pajangan, keberagaman karakter siswa disebabkan karena perbedaan latar belakang budaya dan ekonomi masing-masing siswa.⁹ Yang dimaksud budaya di sini adalah keluarga siswa. Semakin tinggi pendidikan dan perekonomian keluarga siswa, semakin tinggi pula perhatian orang tua kepada siswa begitu juga sebaliknya, semakin rendah pendidikan orang tua dan perekonomian orang tua semakin rendah pula perhatian orang tua terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat dari cara berpakaian dan persiapan belajarnya. Apabila siswa dalam berpakaian kurang rapi maka persiapan belajarnya sangat kurang pula, sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, membuat gaduh di dalam kelas atau asyik dengan aktivitasnya sendiri.

Menurut Bapak Zuhdi, S. Pd selaku guru olah raga MIN Pajangan, siswa kelas II dan III daya tangkap terhadap pelajaran sangat kurang, sehingga guru harus lebih dalam memberikan perhatian dan pengawasan.¹⁰ Meskipun dalam memahami mata pelajaran lemah, siswa lebih antusias terhadap guru dan karyawan madrasah. Setiap bertemu bapak/ibu guru siswa selalu minta berjabat tangan. Ketika mau masuk ke ruang guru juga mengucapkan salam. Akan tetapi dalam bertutur kata kepada bapak/ibu guru masih banyak yang tidak sopan. Misalnya ketika guru meminta siswa menulis salah satu surat dari juz 30, tanggapan siswa “*dinggo ngopo pak nulis Arab*

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Suwiatmi, S. Pd. SD selaku wali kelas IV MIN Pajangan yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013 pukul 09.00 di ruang guru.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Zuhdi, S. Pd selaku guru olah raga MIN Pajangan yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013 pukul 08.00 di ruang guru.

barang, memeng!". Menurut Bapak Bambang Cahyadi K, S. Ag selaku kepala MIN Pajangan, ketidaksopanan siswa dalam berbicara karena pengaruh pergaulan siswa di lingkungan rumahnya. Tidak hanya itu saja, masih banyak sekali karakter bawaan siswa yang menjadi tugas madrasah untuk selalu memperbaiki dan mengontrol agar karakter tersebut menjadi lebih baik. Karakter tersebut meliputi kepribadian siswa.¹¹

Permasalahan di atas bukan tanggungjawab dan wewenang pihak madrasah, akan tetapi madrasah memiliki tanggungjawab dan wewenang menjadikan siswa merasa nyaman untuk belajar dan bersosialisasi di madrasah. Madrasah harus dapat memberikan motivasi bagi siswa sehingga ketika siswa mendapat permasalahan dalam hidupnya tidak akan mudah putus asa dan lalu dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik ingin mengetahui lebih mendalam tentang karakter siswa MIN Pajangan Bantul, dan usaha madrasah dalam membentuk karakter kepada siswa, serta hambatan-hambatannya. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: "Upaya Madrasah Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan Bantul Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Cahyadi K, S. Ag selaku kepala Madrasah yang dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2013 pukul 09.13 di ruang guru.

1. Bagaimana upaya MIN Pajangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat MIN Pajangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya MIN Pajangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat MIN Pajangan dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa.

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi MIN Pajangan: Penelitian ini ingin mengungkapkan upaya MIN Pajangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa sehingga siapa pun yang berkepentingan bisa mengambil manfaatnya dengan mengacu pada hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada penambahan literatur tentang upaya penanaman pendidikan karakter siswa yang saat ini sedang diterapkan di MIN Pajangan pada khususnya dan sekolah-sekolah lain yang sedang berupaya menanamkan pendidikan karakter pada siswanya.
2. Bagi prodi PGMI: Untuk memperkaya khazanah pengetahuan terutama dalam pendidikan karakter dan menjalin kerjasama dalam bidang

keilmuan antara MIN Pajangan dengan Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

3. Manfaat bagi peneliti: Menambah wawasan tentang pendidikan kepada siswa terutama dalam bidang pendidikan karakter di madrasah.

D. Kajian Pustaka

Di antara hasil penelitian yang berkaitan dengan upaya penanaman pendidikan karakter adalah skripsi Andri Hijeriyanto Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Upaya Ustadz/Usatadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak Di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul*.¹² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang mengambil latar di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis induktif, yaitu seleksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak dilakukan dengan pemberian pengertian dan pemahaman tentang keutamaan dan kebaikan sifat jujur melalui kegiatan ceramah, bercerita dan menyanyi dan diperkuat dengan keteladanan para pengajar serta membiasakan dan menasehati santri agar senantiasa bersifat jujur. (2) Metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada santri adalah dengan metode ceramah, bercerita dan menyanyi yang diperkuat dengan

¹²Andri Hijeriyanto, "Upaya Ustadz/Usatadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak Di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. vii.

metode keteladanan, pembiasaan dan nasehat. (3) Faktor pendukung penanaman pendidikan nilai kejujuran pada anak adalah keteladanan para ustadz/ustadzah, lingkungan belajar yang aman dan nyaman serta dukungan masyarakat dan orang tua santri terhadap kegiatan TPA, sedangkan faktor penghambatnya adalah terbatasnya waktu ustadz/ustadzah di TPA, tidak semuanya ustadz/ustadzah menguasai ilmu pendidikan yang baik dan terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan.¹³

Selain itu, penelitian Saimin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Laboratorium UIN Yogyakarta*.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak, dan peserta didik di MTsN Lab. UIN Yogyakarta Banguntapan Bantul. Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, sekala sikap, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif analitik, triangulasi dan cara menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Upaya guru akidah akhlak dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dapat diketahui melalui pengembangan program, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian. (2) Solusi yang ditawarkan oleh guru akidah akhlak diantaranya menyediakan buku-buku bacaan yang memuat nilai-nilai pendidikan karakter, guru lebih

¹³ *Ibid.*, hlm. vii.

¹⁴ Saimin, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTsN Laboratorium UIN Yogyakarta," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012, hlm. vi.

komperatif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pelajaran akidah akhlak, menyediakan media pembelajaran baik elektronik maupun non elektronik, pendampingan secara personal oleh guru bidang studi akidah akhlak maupun pendampingan lewat pihak keluarga. (3) Hasil pencapaian cukup baik ditandai dengan peserta didik lebih memahami dan mulai mampu mengamalkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter sekala sikap terhadap 90 siswa, 87,21% mulai memahami dan mau mengamalkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter seperti halnya nilai saling menghargai, disiplin, kerja keras, jujur, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.¹⁵

Penelitian Nurhaeni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang berjudul *Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Melalui Metode Menyanyi di TK ABA Pakunden I Ngeluar Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012*.¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang TK ABA Pakunden I. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis secara induktif yaitu seleksi data, penyajian dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode menyanyi di TK ABA Pakunden I telah dilaksanakan dengan baik. Melalui metode menyanyi kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) PAI secara langsung dan tidak

¹⁵ *Ibid.*, hlm. vi.

¹⁶ Nurhaeni, "Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Melalui Metode Menyanyi di TK ABA Pakunden I Ngeluar Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012", (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, hlm. vi.

langsung tertanam nilai-nilai agama (akidah akhlak) dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.¹⁷

Berdasar dengan penelitian-penelitian tersebut, dalam skripsi ini peneliti lebih menfokuskan pada upaya madrasah dan hambatan serta dukungan madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa MIN Pajangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan dibahas tentang gambaran karakter siswa MIN Pajangan, upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, dan dukungan serta hambatannya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Karakter

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keping uang). Belakangan secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada setiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya.¹⁸

Karakter merupakan titian ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Pengetahuan tanpa landasan kepribadian yang benar akan menyesatkan, dan ketrampilan tanpa kesadaran diri akan menghancurkan. Karakter itu

¹⁷ *Ibid.*, hlm. vi.

¹⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 163.

akan membentuk motivasi, yang dibentuk dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.¹⁹ Menurut Simon Philips, sebagaimana dikutip Fatchul Mu'in karakter adalah kemampuan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.²⁰

Sedangkan, Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir.²¹

Menurut Thomas Lickona, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.²²

Dari uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian, sikap, tingkah laku, etika, gaya, atau sifat khas yang dimiliki seseorang dari hasil pemikiran yang diperoleh baik melalui keluarga maupun lingkungannya. Pembentukan karakter

¹⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter . . .*, hlm. 27.

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter . . .*, hlm. 160.

²¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. 80.

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32.

penting diterapkan pada generasi penerus bangsa, khususnya kepada siswa sebagai pondasi dalam pendidikan dasarnya.

Karakter mencakup nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan yang telah diwujudkan oleh sikap, perasaan, perbuatan dengan berdasarkan norma-norma agama, budaya, dan adat istiadat.

Dalam pandangan agama Islam karakter merupakan hubungan baik antara sesama manusia berdasarkan budi pekerti luhur. Di dalam sumber-sumber pokok ajaran Islam (al-Qur'an dan as-Sunnah) budi pekerti adalah agama itu sendiri secara keseluruhan, dan budi pekerti itu sendiri adalah dunia secara keseluruhan. Bila suatu bangsa atau umat kurang sempurna hubungannya dengan Allah, atau kurang tinggi martabatnya di kalangan ummat manusia, maka kekurangan itu disebabkan oleh kurangnya keutamaan yang dihayatinya dan karena kemrosotan budi pekertinya.²³

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.²⁴

²³ Muhammad al-Ghozali, *Khuluqul Muslim*, terjemah oleh Muhammad Thohir, (Bandung: PT. Alma'arif, 1995), hlm. 61.

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 15.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang kamil.²⁵

Pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan satuan pendidikan, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari teori-teori pendidikan, psikologi pendidikan, nilai-nilai sosial budaya, ajaran agama, Pancasila, dan UUD 1945, dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta pengalaman terbaik dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur ini juga perlu didukung oleh komitmen dan kebijakan pemangku kepentingan serta pihak-pihak terkait lainnya termasuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan.²⁶

Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Proses pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan

²⁵ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 17.

usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.²⁷

Dari pengertian di atas, jelas sekali bahwa pendidikan tidak hanya bertitik berat pada kecerdasan intelektual saja melainkan juga pembentukan karakter anak. Pendidikan tidak hanya sekedar proses belajar guna mengejar kecerdasan tetapi juga harus mengembangkan potensi lain yang dimiliki peserta didik dan mendapat perhatian dari pendidik agar dapat berkembang secara optimal.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan ada 18 nilai pendidikan karakter sebagai berikut.²⁸

Tabel .1.
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya selalu dapat dipercaya.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan suku, pendapat, sikap, dan tindakan yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tidak yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai macam hambatan belajar.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

²⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011), hlm. 9.

6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter ini sangat penting dimiliki manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Jika nilai-nilai karakter itu berhasil diinternalisasikan dalam diri seseorang, maka nilai-nilai itu akan menjadi norma atau acuan hidup yang menuntun sikap dan tindakan seseorang. Madrasah sebagai penanaman pendidikan karakter, harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter tersebut ke dalam diri siswa agar siswa mampu dan siap menghadapi problem dalam kehidupannya.

4. Madrasah Sebagai Pembudaya Karakter Siswa

Kata “madrasah” adalah *isim makan* dari kata: *darasa – yadrusu – darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, makna *madrasah* berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pengetahuan dan ketrampilan seseorang akan cepat usang selaras dengan percepatan kemajuan iptek dan perkembangan zaman, sehingga madrasah pada dasarnya sebagai wahana untuk mengembangkan kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan, sikap, dan ketrampilan secara berkelanjutan, agar tetap *up to date* dan tidak cepat usang.²⁹

Dalam realitas sejarahnya, madrasah tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat Islam itu sendiri, sehingga sebenarnya

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*. . . , hlm. 183.

sudah jauh lebih dahulu menerapkan konsep pendidikan berbasis masyarakat. Masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, membangun madrasah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Tidak heran jika madrasah yang dibangun oleh mereka seadanya saja atau memakai tempat apa adanya. Mereka didorong oleh semangat keagamaan atau dakwah. Hingga saat ini pun kurang lebih 90% jumlah madrasah yang ada di Indonesia adalah milik swasta, sedangkan sisanya adalah bersetatus negeri, sebaliknya untuk sekolah umum (SD, SLTP, dan SMU/SMK). Oleh karena itu, sebagian besar proses dan hasil pendidikannya masih relatif memperhatikan terutama dalam mencapai standar kualitas pendidikan secara nasional maupun internasional.³⁰

Madrasah pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah, yakni menyelenggarakan pendidikan berdasarkan kekhasan agama Islam secara sosial, budaya, aspirasi dan potensi masyarakat Islam sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat Islam. Madrasah merupakan pendidikan umum yakni pendidikan dasar (MI & MTs) dan menengah (MA) yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah merupakan pendidikan keagamaan, yakni pendidikan dasar dan menengah

³⁰ *Ibid.*, hlm. 184.

yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.³¹

Di madrasah siswa harus dilatih, dituntut dan dipaksa untuk selalu berupaya menerapkan nilai-nilai moral. Dibantu dengan adanya kegiatan yang menerapkan nilai-nilai moral, seperti kegiatan sosial keagamaan, shalat berjama'ah dan kegiatan lainnya yang dapat membiasakan kebiasaan baik kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan agar ketika siswa pulang dapat menerapkan kebiasaan tersebut kepada keluarga dan masyarakat disekitar kehidupannya.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa, tetapi lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan melakukan yang baik. Dengan demikian pendidikan karakter membantu misi yang sama dengan pendidikan moral. Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:³²

**Tabel . 2 .
Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter**

NO	Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter
1	Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2	Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
3	Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk

³¹ *Ibid.*, hlm. 187.

³² Jamal Ma'mur Asmani, Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 56.

	membangun karakter.
4	Menciptakan komunitas madrasah yang memiliki kepedulian.
5	Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik
6	Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter dan membantu untuk sukses.
7	Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para siswa.
8	Memfungsikan seluruh staf madrasah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9	Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10	Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
11	Mengevaluasi karakter madrasah, fungsi staf madrasah sebagai guru-guru karakter, dan menifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.

Dari beberapa prinsip pendidikan karakter di atas dapat dijadikan pedoman dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa, khususnya siswa MIN Pajangan Bantul.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.³³ Seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuan penelitiannya. Demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang peneliti gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

³³ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 24.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang telah terjadi saat sekarang.³⁴ Tujuannya untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan gejala, dan peristiwa yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan keadaan sebenarnya yang ada di MIN Pajangan melalui letak geografis madrasah, keadaan siswa dan guru yang ada di madrasah serta mengenai upaya madrasah dalam penanaman pendidikan karakter siswa.

2. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁵ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif karena pada penelitian ini memungkinkan peneliti untuk terjun langsung dalam setiap aktifitas atau kegiatan yang

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 34.

³⁵ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 115.

ada di MIN Pajangan. Hal ini bertujuan untuk lebih mengabsahkan data yang peneliti peroleh dari pengumpulan data sebelumnya.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif untuk mencari data tentang keadaan MIN Pajangan, mulai dari segi letak, keadaan geografis, sarana prasarana pendidikan, keadaan guru dan murid, proses pembelajaran, serta macam-macam kegiatan madrasah dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³⁶ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.³⁷ Nara sumber pada penelitian ini adalah kepala madrasah, para guru, siswa, dan konsultan pendidikan yang ada di sana, serta informasi lain terkait dengan masalah yang dibahas.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 108.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 300.

Peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk memperoleh data tentang karakter siswa dan upaya MIN Pajangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, mulai dari segi pembelajaran, proses pembelajaran, kegiatan keseharian siswa, keadaan guru dan murid, serta kegiatan madrasah lainnya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, sendra mata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tidak terbatas dari ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MIN Pajangan, struktur organisasi, data guru dan siswa.

3. Teknik Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dan

³⁸ *Ibid.*, hlm. 122.

sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁹

Dalam teknik ini peneliti mencari sumber data yang sama dengan berbagai teknik pengumpulan data, diantaranya observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

4. Teknik Analisa Data

Sugiono mengutip pendapat Bogdan menyatakan bahwa analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Penalaran induktif merupakan cara berfikir yang berangkat dari fakta dan peristiwa yang konkrit yang diseleksi, disajikan dan ditarik kesimpulan. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode

³⁹ *Ibid.*, hlm. 330.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 334.

tertentu. Sebagaimana dikutip Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Prosedur analisa data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi.⁴¹

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁴²

Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.⁴³

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 337.

⁴² *Ibid.*, hlm. 338.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 341.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang diteliti.⁴⁴

Dengan demikian yang dilakukan pertama kali peneliti dalam analisa data setelah pengumpulan data dengan seleksi data, yaitu menyesuaikan data dengan pokok pembahasan. Setelah menyeleksi data peneliti menyajikan data dengan bentuk deskripsi yang mudah difahami. Setelah tahap penyajian data, peneliti membuat kesimpulan dari data yang sudah disajikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum MIN Pajangan meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi, misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 345.

guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana, dan kurikulum MIN Pajangan.

Bab III Hasil penelitian dan pembahasan meliputi karakter siswa, upaya madrasah dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, dan faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab IV Penutup meliputi : Simpulan dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian dan pembahasan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di MIN Pajangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya MIN Pajangan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.

Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter dikaitkan dengan materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran nilai-nilai karakter di masukkan kedalam pembelajaran mulai dari kegiatan apersepsi, eksplorasi, elaborasi, sampai dengan konfirmasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan, dan praktik.

2. Faktor dukungan dan hambatan MIN Pajangan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa

Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter MIN Pajangan memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya; lengkapnya sarana-prasarana madrasah, partisipasi semua pihak madrasah, motivasi dan komitmen guru, dan keteladanan guru.

Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya; perpustakaan madrasah yang kurang berfungsi dengan baik, perilaku siswa yang ramai, terbatasnya pengawasan dari guru, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung.

B. Saran

1. Bagi Kepala Madrasah
 - a. Kepala madrasah sebagai pemimpin, pengatur, dan pengontrol seluruh komponen madrasah diharapkan dapat menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa. Di samping itu juga dituntut untuk selalu meningkatkan keteladanan budi pekerti, moral, dan spiritual agar dapat ditiru siswa dalam membentuk karakter siswa yang Islami.
 - b. Kepala madrasah harus meningkatkan keakraban antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Sehingga terbentuk kekompakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.
2. Bagi Para Guru
 - a. Seorang guru sebagai pendidik hendaknya lebih mengoptimalkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter baik itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas
 - b. Sebagai seorang guru hendaknya semaksimal mungkin melakukan pengawasan terhadap perkembangan karakter siswa.

C. Kata Penutup

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, rizki, dan hidayah kepada peneliti sehingga dengan segala keterbatasan yang dimiliki peneliti akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah bersedia membantu peneliti dalam segala hal demi menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangannya, oleh sebab itu peneliti membuka hati untuk menerima masukan dan saran dari pembaca sebagai perbaikan untuk masa kini maupun masa mendatang dalam kehidupan peneliti.

Peneliti mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini ada pihak yang kurang berkenan, terutama pihak yang terkait langsung dengan penyusunan skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi demi terselesainya skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah-lah segala kebaikan kukembalikan dan hanya kepada-Nyalah segala kata puja dan puji kulafazkan. Penulis hanya mampu berharap semoga skripsi yang sangat sederhana ini bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca.

Yogyakarta, 10 Maret 2013
peneliti

Wahid Rahmatdi

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, *Akhlak Muslim*, terjemah oleh, M. Thohir, Bandung: PT. Alma'arif, 1995.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Hijeriyanto, Andri, "Upaya Ustadz/Usatadzah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Anak Di TPA Masjid Nurul Jadid Trosari, Salam, Patuk, Gunungkidul," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.
- Khoiri, Alwan, *Akhlak/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Koesoema, Doni A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2012.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Nurhaeni, "Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Melalui Metode Menyanyi di TK ABA Pakunden I Ngeluar Magelang Tahun Pelajaran 2011-2012, " (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

- Saimin, "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di MTSN Laboratorium UIN Yogyakarta," (*Skripsi*), Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Susanto-Moh. Rusnoto, S.Pd, M.Sn., (7 Juli 2012). *Kontekstualitas Pilar*. Diakses 9 Maret 2013 dari <http://netoksawijirusnoto.blogspot.com>.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Kaidah-Kalidah Dasar Pendidikan Anak Menurut Islam*. Terjemah oleh, Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Usman, Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.